

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Kain tenun *jacquard* merupakan salah satu karya tenun yang telah ada sejak seabad yang lalu. Dahulu pembuatan desain dan produksi kain tenun *jacquard* dikenal sebagai pekerjaan yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan oleh kerumitan motif dan warna pada proses pembuatan kain tenun *jacquard* konvensional. Keterampilan dan pengalaman penenun untuk menghasilkan suatu motif pada kain tenun sangat mempengaruhi kualitas produk kain tenun *jacquard* tersebut (Moekarto dkk, 2015).

Namun bentuk dan warna motif yang rinci (detail) dan bervariasi telah membuat produk kain tenun *jacquard* lebih menarik dan diminati konsumen sehingga banyak diaplikasikan pada produk fesyen, furnitur rumah tangga, dan bahan dekorasi (Yanzhang, 2014). Indonesia memiliki hasil karya seni seperti kain tradisional yang beraneka ragam. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri seperti batik, songket, sarung, ikat, dan lain-lain. Kain batik merupakan salah satu kain tenun yang menggunakan teknik desain permukaan, yaitu desainnya dibuat dengan cara ditulis, dicap atau gabungan dari keduanya.(Widodo, 2015).

Ready to wear deluxe dipilih sebagai media ekspresi pengkarya karena pertimbang material yang digunakan adalah kain *jacquard* dengan variasi kain satin, brukat, velvet dan *lace*. Adapun penggabungan teknik dan material pada pengkaryaan ini dimaksudkan untuk memenuhi konsep bentuk yang menggabungkan tradisi dan *modern*.

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, agar penciptaan terfokus pada karya, maka pengkarya memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pengkaryaan *Ready to Wear Victorian style* dengan kain *jacquard* motif songket?
- b. Bagaimana proses pengkaryaan *Ready to Wear Victorian style* dengan kain *jacquard* motif songket?

- c. Bagaimana penyajian karya dan media promosinya sehingga dapat diapresiasi dan diterima oleh masyarakat?

1.3. Tujuan dan manfaat penciptaan

1.3.1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menawarkan *ready to wear deluxe* dengan gaya etnik yang memadukan unsur budaya Indonesia dan *Victorian style*. Harapannya, perancangan *ready to wear deluxe* ini menambah referensi di dunia *fashion* untuk menciptakan berbagai macam busana yang mengangkat tema wastra Indonesia. Adapun tujuannya diantara lain adalah :

- a. Menjelaskan konsep pengkaryaan *ready to wear deluxe* bergaya *Victorian* berbahan kain *jacquard* motif songket dengan teknik, payet, dan lipit.
- b. Menjelaskan proses pengkaryaan *ready to wear deluxe* bergaya *Victorian* dengan kain *jacquard* motif songket dengan teknik, payet, dan lipit.
- c. Menjelaskan bentuk penyajian *ready to wear deluxe* bergaya *Victorian* dengan kain *jacquard* motif songket dengan teknik payet, dan lipit.

1.3.2. Manfaat penciptaan

Penciptaan *ready to wear deluxe* ini memiliki manfaat bagi pengkarya, institusi dan masyarakat, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penciptaan karya ini antara lain:

- a. Bagi pengkarya, penciptaan karya ini menjadi media kreativitas dan ilmu pengetahuan di dunia *fashion*.
- b. Bagi institusi, karya ini menjadi sarana referensi dan eksplorasi dalam berkreasi dibidang *fashion*.
- c. Bagi masyarakat, menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat karya dibidang *fashion*, sekaligus memperkaya model busana *ready to wear deluxe Victorian* yang lebih melokal.

1.4. Orisinalitas karya

Orisinalitas karya ini terletak pada desain busana yang mengombinasikan kain *jacquard* motif songket dan kain pendamping serta di padukan dengan teknik payet dan lipit. Pemaduan ini belum dilakukan oleh desainer sebelumnya.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Karya

No.	Karya	Designer/Sumber	Foto
1.	Dress yang memiliki siluet L yang menggunakan bahan <i>jackquard</i> dan <i>lace</i> serta payet tabur di bagian dada dan bawah dress.	Busana karya desainer alnurrofida (2024).	
2.	Dress siluet I, lengan puff Panjang dengan bahan brukat.	<i>The Atelier gown Collection</i> (@saintgelic)	

3.	Dress <i>modest wear</i> dengan bahan brukat lace, siluet I dengan bustier obi dipinggang.	Barli Asmara <i>collection</i> “gracefull Reverie” @barliasmara.id	
----	--	---	---

1.5. Batasan penciptaan

1.5.1. Batasan sumber penciptaan

Batasan sumber penciptaan ini adalah mengaplikasikan kain *jacquard* motif songket, *victorian style* dengan teknik, payet dan lipit. Kain songket yang digunakan pada karya ini dibatasi pada jenis kain songket meteran yang sudah banyak di pasaran.

Adapun *Victorian style* yang digunakan adalah era *Victorian* periode *Late Victorian & Edwardian* 1890-1908. Akhir era *Victorian* yang tidak lagi menggunakan *petticoat* yang di sokong dengan kerangka *bustie*. Menggunakan *siluet A* dengan pinggang ramping, aksen lengan bervolume dan kerah tinggi menjadi highlight sebagian besar busana (Bazaar Magazine).



Gambar 1. 1 Era *Victorian* Periode 1890-1908
Sumber: Bazaar Magazine. Diunduh februari 2025

Pada penciptaan busana ini terdapat batasan dalam proses pengkaryaan diantaranya; eksplorasi teknik lipit dan payet ronce dilakukan pada bahan kain satin, teknik payet dilakukan secara manual (jahit tangan) menggunakan payet mutiara dan tetes air.

1.5.2. Jumlah karya

Penciptaan karya tugas akhir ini berjumlah 4 (empat) *looks* koleksi kategori *ready to wear deluxe (womens wear)*. Realisasi perancangan busana, baik dari warna, reka bahan, material, dan *siluet* akan dikerjakan sesuai dengan konsep penciptaan sehingga tercapai satu koleksi busana yang menjadi satu kesatuan.

1.5.3. Target Market

Kategori produk pengkaryaan ini adalah ready to wear deluxe dengan target market ideal wanita berusia 25-35 tahun yang berpenampilan classic dan elegant. Selain itu segmentasi berdasarkan gaya hidup mewah menengah ke atas yang memiliki koleksi pakaian handmade, lokal brand dan lebih banyak menghabiskan waktu di *mall* atau pameran *fashion*. Berikut adalah *moodboard* target market:



Gambar 1. 2 *Moodboard* Target Market
Sumber: Fadia Angelina, 2025